

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Komda Kroya merupakan wilayah koordinasi pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap. Secara administratif, wilayah ini termasuk dalam kawasan Kabupaten Cilacap, tepatnya meliputi beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Kroya, Binangun, dan Nusawungu. Wilayah ini dikenal sebagai salah satu pusat kegiatan pendidikan di bagian timur Kabupaten Cilacap.

Secara geografis, wilayah Komda Kroya memiliki kondisi yang cukup beragam, terdiri atas daerah perkotaan, semi-perkotaan, hingga pedesaan. Kecamatan Kroya sebagai pusat wilayah memiliki tingkat perkembangan yang lebih maju dibandingkan wilayah lainnya, baik dari segi infrastruktur maupun akses terhadap fasilitas pendidikan. Sementara itu, Kecamatan Binangun dan Nusawungu memiliki karakteristik wilayah yang lebih didominasi oleh lingkungan pedesaan, dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang relatif heterogen.

Keberagaman kondisi geografis dan sosial tersebut memberikan pengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan di masing-masing sekolah, baik dalam hal ketersediaan sarana prasarana, akses peserta didik, maupun kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, wilayah Komda Kroya menjadi lokasi yang relevan untuk penelitian yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik siswa.

Di wilayah Komda Kroya terdapat sejumlah Sekolah Menengah Pertama Negeri yang tersebar di tiga kecamatan tersebut. Sekolah-sekolah tersebut meliputi SMP Negeri 1 sampai dengan SMP Negeri 6 Kroya, SMP Negeri 1 sampai dengan SMP Negeri 3 Binangun, serta SMP Negeri 1 sampai dengan SMP Negeri 3 Nusawungu. Secara umum, sekolah-sekolah tersebut telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas pendukung lainnya. Namun demikian, masih terdapat perbedaan tingkat kelengkapan fasilitas antar sekolah, terutama antara sekolah yang berada di pusat kecamatan dan yang berada di wilayah pinggiran.

Tenaga pendidik di wilayah Komda Kroya terdiri dari guru dengan berbagai status kepegawaian, yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K), serta Guru Tidak Tetap (GTT). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap tahun 2025, jumlah keseluruhan guru SMP Negeri di wilayah Komda Kroya adalah sebanyak 426 orang.

Para guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, serta kompetensi yang beragam. Secara umum, guru-guru di wilayah ini telah memenuhi kualifikasi akademik minimal, yaitu sarjana (S1) sesuai dengan bidang studi yang diampu. Selain itu, sebagian guru juga telah mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan, seminar, dan workshop. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru secara merata, terutama dalam hal penguasaan teknologi

pembelajaran, inovasi metode mengajar, serta pengembangan materi ajar yang kreatif dan kontekstual.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.2.1 Deskripsi Hasil Tingkat Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri di Komda Kroya Kecamatan Binangun

Variabel kompetensi profesional guru dalam penelitian ini diukur secara sistematis melalui penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri atas 15 item pernyataan. Instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator kompetensi profesional guru yang mengacu pada standar kompetensi guru yang berlaku, sehingga mampu menggambarkan tingkat penguasaan profesionalisme guru secara komprehensif.

Setiap butir pernyataan dalam kuesioner dirancang untuk menangkap persepsi dan kondisi nyata yang dialami oleh responden terkait pelaksanaan tugas profesionalnya dalam proses pembelajaran. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert*, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat dianalisis secara objektif.

Adapun kelima indikator utama yang digunakan sebagai dasar pengukuran variabel kompetensi profesional guru dalam penelitian ini meliputi:

1. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
2. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran
3. Kemampuan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif

4. Kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif
5. Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan pengembangan diri

Kelima indikator tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai tingkat kompetensi profesional guru, baik dari aspek penguasaan keilmuan, kemampuan pedagogis profesional, maupun upaya pengembangan diri secara berkelanjutan. Tingkat kompetensi profesional guru dalam penelitian ini diukur melalui penyebaran kuesioner kepada 42 responden yang terdiri dari guru SMP Negeri di Komda Kroya Kabupaten Cilacap. Instrumen yang digunakan mencakup 15 butir pernyataan dengan skala Likert yang mengukur lima indikator utama kompetensi profesional guru. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh rekapitulasi skor sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri di Komda Kroya
Kabupaten Cilacap

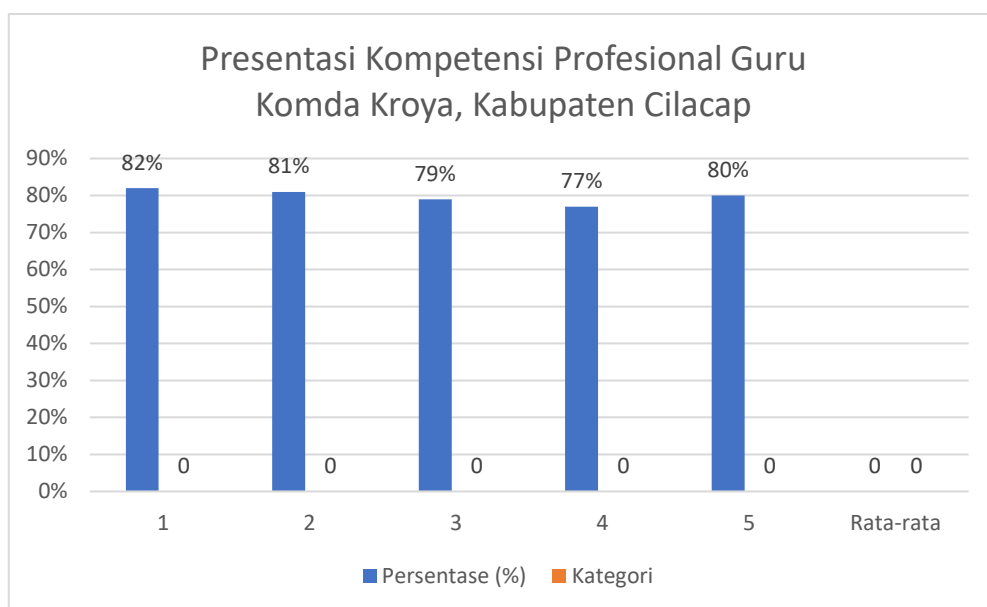
No	Indikator	Skor Rata-rata	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Penguasaan materi, struktur, konsep	4,10	5,00	82%	Tinggi
2	Penguasaan standar kompetensi & KD	4,05	5,00	81%	Tinggi

3	Pengembangan materi pembelajaran	3,95	5,00	79%	Cukup Tinggi
4	Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan	4,00	5,00	77%	Cukup Tinggi
5	Pemanfaatan TIK	4,00	5,00	80%	Tinggi
Rata-rata		4,02	5,00	80,4%	Cukup Tinggi

Berdasarkan tabel hasil tingkat kompetensi profesional guru di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80,4%, yang berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum kompetensi profesional guru SMP Negeri di Komda Kroya Kabupaten Cilacap telah berkembang dengan baik dan berada pada tingkat yang memadai dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Capaian ini mengindikasikan bahwa para guru telah memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjalankan tugas profesionalnya, baik dalam penguasaan materi, perencanaan pembelajaran, maupun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan tingkat kompetensi yang tinggi tersebut, guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, interaktif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Lebih lanjut, tingginya capaian kompetensi profesional guru ini juga mencerminkan bahwa sebagian besar guru telah memahami dan menerapkan prinsip-prinsip profesionalisme dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara sistematis,

menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta didik, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan. Meskipun demikian, hasil ini tidak semata-merta menunjukkan bahwa seluruh aspek kompetensi telah optimal, melainkan masih terdapat ruang untuk peningkatan, khususnya dalam hal inovasi pembelajaran dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang konsisten dan berkesinambungan untuk terus meningkatkan kualitas kompetensi profesional guru agar mampu menjawab tuntutan perkembangan pendidikan yang semakin kompleks. Selanjutnya, memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan dalam memahami perbandingan tingkat capaian pada setiap indikator kompetensi profesional guru, maka data hasil penelitian tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4.1 Persentase Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan diagram batang diatas, dapat dianalisis lebih lanjut berdasarkan masing-masing indikator, terlihat bahwa terdapat variasi tingkat capaian yang menunjukkan kekuatan dan kelemahan pada aspek tertentu dari kompetensi profesional guru. Indikator penguasaan materi, struktur, dan konsep keilmuan memperoleh persentase tertinggi yaitu sebesar 82%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi ajar yang diampu, sehingga mampu menyampaikan materi secara sistematis, jelas, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penguasaan materi yang baik merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas, karena akan berpengaruh langsung terhadap kemampuan guru dalam menjelaskan konsep, menjawab pertanyaan peserta didik, serta mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata.

Selanjutnya, indikator penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar memperoleh persentase sebesar 81%, yang juga berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memahami dengan baik tujuan pembelajaran, capaian kompetensi yang harus diraih oleh peserta didik, serta indikator-indikator keberhasilan pembelajaran. Pemahaman ini sangat penting dalam merancang kegiatan pembelajaran yang terarah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil belajar. Dengan penguasaan standar kompetensi yang baik, guru dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan mampu mencapai hasil yang diharapkan.

Indikator pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memperoleh persentase sebesar 80% dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini

menunjukkan bahwa guru telah cukup mampu memanfaatkan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran, baik sebagai media penyampaian materi, sumber belajar, maupun sebagai sarana komunikasi dengan peserta didik. Pemanfaatan teknologi ini menjadi sangat penting di era digital saat ini, karena dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Di sisi lain, indikator pengembangan materi pembelajaran memperoleh persentase sebesar 79%, yang termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal kreativitas dan inovasi. Guru diharapkan tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi juga mampu mengembangkan bahan ajar yang lebih variatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Sementara itu, indikator pengembangan keprofesionalan berkelanjutan memperoleh persentase sebesar 77%, yang juga berada pada kategori cukup tinggi dan merupakan nilai terendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan diri guru, seperti melakukan refleksi terhadap pembelajaran, melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), serta mengikuti pelatihan dan seminar, masih perlu ditingkatkan. Pengembangan profesional secara berkelanjutan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas guru, karena dunia pendidikan terus mengalami perubahan yang menuntut guru untuk selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilannya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru SMP Negeri di Komda Kroya Kabupaten Cilacap telah berada pada kategori cukup tinggi, yang berarti telah memenuhi standar yang diharapkan, namun belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dan terencana dari berbagai pihak, baik guru itu sendiri, pihak sekolah, maupun dinas pendidikan, untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya dalam aspek pengembangan materi pembelajaran dan pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan. Dengan peningkatan tersebut, diharapkan kualitas pembelajaran dapat semakin baik dan berdampak positif terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik.

4.1.2.2 Deskripsi Hasil Tingkat Prestasi akademik Peserta Didik di SMP Negeri di Komda Kroya Kabupaten Cilacap

Variabel prestasi akademik peserta didik dalam penelitian ini diukur melalui instrumen kuesioner yang disusun secara sistematis berdasarkan indikator kemampuan kognitif menurut taksonomi Bloom. Taksonomi ini digunakan sebagai landasan karena mampu menggambarkan tahapan perkembangan kemampuan berpikir peserta didik secara komprehensif, mulai dari kemampuan berpikir tingkat rendah hingga tingkat tinggi. Adapun indikator yang digunakan meliputi enam aspek utama, yaitu kemampuan menghafal (*remembering*), pemahaman (*understanding*), penerapan (*applying*), analisis (*analyzing*), sintesis (*creating*), dan evaluasi (*evaluating*). Keenam aspek tersebut dipilih karena dinilai representatif dalam mengukur tingkat capaian prestasi akademik peserta didik dalam proses pembelajaran.

Instrumen kuesioner ini disusun dalam bentuk sejumlah pernyataan yang dirancang untuk menggambarkan kondisi nyata kemampuan prestasi akademik peserta didik berdasarkan pengamatan guru sebagai responden. Guru dipilih sebagai responden karena memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran serta berinteraksi secara intensif dengan peserta didik, sehingga dinilai mampu memberikan penilaian yang objektif terhadap tingkat prestasi akademik peserta didik. Setiap butir pernyataan dalam kuesioner mencerminkan indikator-indikator kemampuan kognitif yang diukur, sehingga data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai kemampuan akademik peserta didik.

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, yang memungkinkan responden untuk memberikan jawaban berdasarkan tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan yang diajukan. Penggunaan skala Likert bertujuan untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif, sehingga dapat dianalisis secara statistik. Melalui teknik ini, peneliti dapat menghitung skor rata-rata, persentase, serta kategori tingkat prestasi akademik peserta didik secara lebih objektif dan terukur.

Setiap indikator dalam variabel prestasi akademik terdiri dari beberapa sub-indikator yang menggambarkan kemampuan spesifik peserta didik, seperti kemampuan mengingat fakta dan konsep, memahami informasi, menerapkan pengetahuan dalam situasi baru, menganalisis permasalahan, menyusun ide atau gagasan baru, serta memberikan penilaian terhadap suatu informasi atau solusi. Dengan demikian, pengukuran yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek

hafalan semata, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

Melalui penyusunan instrumen yang sistematis dan berbasis teori tersebut, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai tingkat prestasi akademik peserta didik, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis lebih lanjut serta dalam merumuskan upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

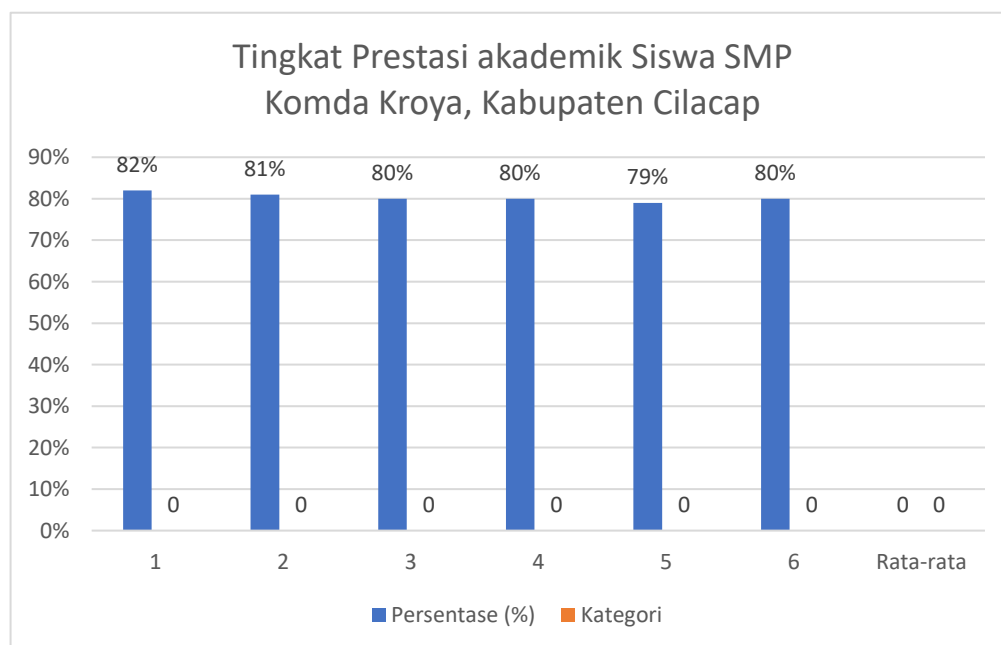
Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari responden, maka tingkat prestasi akademik peserta didik di SMP Negeri di Komda Kroya Kabupaten Cilacap dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Tingkat Prestasi akademik Siswa
SMP Komda Kroya Kabupaten Cilacap**

No	Indikator	Skor Rata-rata	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Menghafal	4,10	5,00	82%	Tinggi
2	Pemahaman	4,05	5,00	81%	Tinggi
3	Penerapan	4,00	5,00	80%	Tinggi
4	Analisis	3,98	5,00	80%	Tinggi
5	Sintesis	3,95	5,00	79%	Cukup Tinggi
6	Evaluasi	4,00	5,00	80%	Tinggi
Rata-rata		4,01	5,00	80,2%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,2% yang berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat prestasi akademik peserta didik di SMP Negeri di Komda Kroya Kabupaten Cilacap

telah berada pada kondisi yang baik dan mampu memenuhi standar capaian pembelajaran yang diharapkan. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan akademik yang memadai dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran, serta mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selanjutnya untuk memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan dalam memahami perbandingan tingkat capaian pada setiap indikator prestasi akademik peserta didik, maka data hasil penelitian tersebut selanjutnya akan disajikan dalam bentuk diagram batang. Berikut diagram batang disajikan sebagai berikut .



Gambar 4.2 Tingkat Prestasi akademik Siswa SMP Komda Kroya

Berdasarkan diagram diatas, jika dianalisis lebih lanjut berdasarkan masing-masing indikator, terlihat bahwa sebagian besar indikator berada pada kategori tinggi. Indikator menghafal memperoleh persentase sebesar 82%, yang

menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengingat fakta, konsep, dan informasi yang telah dipelajari. Selain itu, indikator pemahaman juga berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 81%, yang mengindikasikan bahwa peserta didik mampu memahami materi pembelajaran serta menjelaskan kembali konsep-konsep yang telah dipelajari dengan cukup baik. Indikator penerapan, analisis, dan evaluasi masing-masing memperoleh persentase sebesar 80%, yang menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam situasi baru, menganalisis permasalahan, serta memberikan penilaian terhadap suatu informasi atau solusi. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan berpikir peserta didik tidak hanya terbatas pada aspek hafalan, tetapi juga telah berkembang pada kemampuan berpikir tingkat menengah hingga tinggi.

Sementara itu, indikator sintesis memperoleh persentase sebesar 79% dan berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide atau gagasan baru, serta mengkombinasikan berbagai informasi menjadi suatu konsep yang utuh, masih perlu ditingkatkan. Kemampuan sintesis merupakan bagian penting dalam pembelajaran modern yang menuntut kreativitas dan inovasi peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat prestasi akademik peserta didik telah berada pada kategori tinggi, yang berarti proses pembelajaran yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik dan mampu mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal. Namun demikian, tetap diperlukan upaya peningkatan secara berkelanjutan, khususnya dalam mengembangkan kemampuan

berpikir tingkat tinggi seperti sintesis dan kreativitas, agar peserta didik mampu menghadapi tantangan pembelajaran yang semakin kompleks di masa yang akan datang.

4.1.2.3 Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap prestasi akademik siswa SMP di Komda Kroya Kabupaten Cilacap

Setelah dilakukan analisis deskriptif terhadap variabel penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis guna mengetahui kebenaran dugaan sementara yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis difokuskan pada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi akademik siswa SMP di Komda Kroya Kabupaten Cilacap, sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk membuktikan hubungan dan pengaruh antar variabel tersebut secara empiris.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian yang digunakan, yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian benar-benar mampu mengukur variabel kompetensi profesional guru dan prestasi akademik siswa secara tepat dan konsisten. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipercaya, memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, serta layak untuk dianalisis lebih lanjut dalam rangka menguji hipotesis penelitian.

a. Uji Validitas

1. Uji Validitas Konstruk

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji menggunakan uji validitas konstruk (*construct validity*) melalui penilaian para ahli (*expert judgment*). Uji validitas konstruk bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam instrumen mampu merepresentasikan konsep atau konstruk yang diukur, dalam hal ini kompetensi profesional guru. Proses validasi dilakukan dengan meminta pendapat dan penilaian dari para ahli yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan, khususnya yang memahami variabel yang diteliti. Para ahli tersebut mengevaluasi setiap item pernyataan berdasarkan kesesuaian dengan indikator, kejelasan bahasa, serta relevansi terhadap tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil penilaian dari para ahli, instrumen penelitian dinyatakan telah memenuhi kriteria validitas konstruk. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kesesuaian antara setiap butir pernyataan dengan indikator yang telah ditetapkan, serta tidak ditemukannya item yang menyimpang dari konsep yang diukur. Beberapa perbaikan kecil juga dilakukan berdasarkan saran dari para ahli, seperti penyempurnaan redaksi kalimat agar lebih jelas dan mudah dipahami oleh responden. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam pengumpulan data karena telah melalui proses validasi secara konseptual oleh ahli di bidangnya.

2. Uji Validitas Isi

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir - butir pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat

dan akurat. Instrumen yang diuji dalam penelitian ini meliputi angket kompetensi profesional guru (X) dan angket prestasi akademik peserta didik (Y). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson melalui bantuan program SPSS versi 22.0.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Dengan jumlah responden sebanyak 42 orang, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,304. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika r hitung $>$ r tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid
- Jika r hitung $<$ r tabel, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid

Tabel 4.3. Uji Validitas Angket Kompetensi Profesional Guru

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,512	0,304	Valid
2	0,534	0,304	Valid
3	0,498	0,304	Valid
4	0,601	0,304	Valid
5	0,587	0,304	Valid
6	0,623	0,304	Valid
7	0,545	0,304	Valid
8	0,559	0,304	Valid
9	0,531	0,304	Valid
10	0,610	0,304	Valid
11	0,572	0,304	Valid
12	0,588	0,304	Valid
13	0,521	0,304	Valid

14	0,563	0,304	Valid
15	0,547	0,304	Valid

Berdasarkan Tabel 4.3 Uji Validitas Angket Kompetensi Profesional Guru, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan yang berjumlah 15 butir memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,304 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam angket telah memenuhi kriteria validitas, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Jika dianalisis lebih lanjut, nilai r hitung pada setiap item berada pada rentang 0,498 hingga 0,623, yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara masing-masing item dengan skor total berada pada kategori cukup hingga tinggi. Item dengan nilai tertinggi terdapat pada butir nomor 6 dengan nilai r hitung sebesar 0,623, yang menunjukkan bahwa item tersebut memiliki tingkat keterkaitan yang paling kuat dalam mengukur variabel kompetensi profesional guru. Sementara itu, nilai r hitung terendah terdapat pada item nomor 3 sebesar 0,498, namun masih berada di atas r tabel sehingga tetap dinyatakan valid.

Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh butir pernyataan dalam angket mampu merepresentasikan indikator kompetensi profesional guru yang telah ditetapkan, seperti penguasaan materi, pemahaman standar kompetensi, pengembangan materi pembelajaran, pengembangan keprofesionalan, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki tingkat ketepatan yang baik dalam mengukur variabel yang diteliti.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa instrumen angket kompetensi profesional guru telah memenuhi syarat validitas, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Validnya seluruh item ini juga memberikan jaminan bahwa data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan, sehingga hasil analisis yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas instrumen merupakan tahap penting dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang stabil dan konsisten apabila digunakan dalam kondisi yang sama, sehingga dapat dipercaya dalam mengukur variabel penelitian. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen angket kompetensi profesional guru dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* melalui bantuan program SPSS versi 22.0. Metode ini digunakan untuk mengukur sejauh mana keterkaitan antar item dalam satu variabel sehingga dapat diketahui tingkat konsistensi internal dari instrumen tersebut.

Berdasarkan tabel *Reliability Statistics* di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,892 dengan jumlah item sebanyak 15 pernyataan. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimal yang ditetapkan yaitu 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen kompetensi profesional guru memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item dalam angket

mampu memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan layak dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam proses pengumpulan data serta analisis lebih lanjut. Hasil Reabilitas untuk angket Kompetensi Profesional Guru disajikan dalam Tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4 *Reability Statistics* Variabel Kompetensi Profesional Guru

Cronbach's Alpha	N of Items
0,875	15

Berdasarkan Tabel 4.4 *Reliability Statistics* Variabel Kompetensi Profesional Guru, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,875 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 15 butir. Nilai *Cronbach's Alpha* tersebut berada di atas batas minimal yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item dalam angket kompetensi profesional guru memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur variabel yang diteliti.

Tingkat reliabilitas yang tinggi ini mengindikasikan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen saling berkaitan dan mampu memberikan hasil yang relatif stabil apabila digunakan dalam pengukuran yang berulang. Dengan demikian, instrumen kompetensi profesional guru dapat dikatakan memiliki keandalan yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Keandalan instrumen ini juga memperkuat kualitas data yang

diperoleh, sehingga hasil analisis yang dilakukan dapat lebih dipercaya dan dapat digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan salah satu tahapan penting dalam analisis data penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan sebagai prasyarat dalam penggunaan teknik analisis statistik parametrik, seperti uji korelasi Pearson dan analisis regresi linear, yang mensyaratkan bahwa data harus memenuhi asumsi distribusi normal. Dengan demikian, uji normalitas memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kelayakan data untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode statistik tertentu.

Data yang berdistribusi normal adalah data yang penyebarannya mengikuti pola distribusi normal, yaitu simetris dan memiliki nilai rata-rata, median, dan modus yang relatif sama. Apabila data memenuhi asumsi normalitas, maka hasil analisis statistik yang dilakukan akan lebih akurat, valid, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka hasil analisis dapat menjadi bias dan kurang tepat dalam menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan program SPSS versi 22.0. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal
- Jika nilai Sig. < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal

Hasil uji one-sample Kolmogorov-Smirnov test disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	N	Mean
Mean	.42	4,02
Std. Deviation	0,4529	0,45239
Kolmogorov-Smirnov Z	0,087	0,087
Asymp. Sig. (2-tailed) ^a	0,200	0,200

Sumber : SPSS 22.0

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel di atas, diperoleh jumlah sampel (N) sebanyak 42 responden dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar 4,02 dan standar deviasi sebesar 0,4529. Nilai Kolmogorov-Smirnov Z yang diperoleh adalah sebesar 0,087, yang menunjukkan relatif penyimpangan distribusi data terhadap distribusi normal relative kecil.

Selanjutnya, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar 0,200, yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel yang diuji dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi distribusi normal.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal, sehingga data layak digunakan untuk analisis statistik parametrik, seperti uji korelasi dan regresi linear. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, maka hasil analisis lanjutan diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

d. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu kompetensi profesional guru (X) terhadap variabel terikat yaitu prestasi akademik peserta didik (Y). Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel, apakah bersifat positif atau negatif.

Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0. Hasil perhitungan regresi diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig.
1	.665 ^a	.442	.433	.56916	.56916

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 1,245 + 0,685X$. Nilai konstanta sebesar 1,245 menunjukkan

bahwa apabila variabel kompetensi profesional guru tidak mengalami perubahan atau bernilai nol, maka prestasi akademik peserta didik tetap berada pada nilai 1,245 sebagai nilai dasar. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,685 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kompetensi profesional guru akan meningkatkan prestasi akademik peserta didik sebesar 0,685. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah, di mana semakin tinggi kompetensi profesional guru maka semakin tinggi pula prestasi akademik peserta didik.

Selain itu, berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi akademik peserta didik dapat diterima.

e. Uji- t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05, di mana apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang

signifikan antara variabel yang diuji. Berikut hasil uji-t disajikan dalam Tabel 4.7 dibawah ini :

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji-t
Kompetensi Profesional Guru dan Prestasi akademik Siswa**

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 Constant	1.245	.512		2.432	.019
Kompetensi Profesional Guru	.685	.117	.665	5.874	.000
Total		.77			

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan tabel Coefficients di atas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (Constant) sebesar 1,245 dengan nilai t hitung sebesar 2,432 dan tingkat signifikansi sebesar 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa konstanta memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya, variabel kompetensi profesional guru memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,685 dengan nilai t hitung sebesar 5,874 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi profesional guru dan prestasi akademik peserta didik bersifat searah, artinya semakin tinggi kompetensi profesional guru maka semakin tinggi pula prestasi akademik peserta didik. Dengan demikian, hasil uji t ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

f. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan salah satu pengujian dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1, di mana semakin mendekati nilai 1 maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin lemah. Oleh karena itu, koefisien determinasi menjadi indikator penting untuk menilai seberapa baik model regresi yang digunakan dalam suatu penelitian.

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate	Sig.
1	.665 ^a	.442	.433		

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru

Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel kompetensi profesional guru terhadap prestasi akademik peserta didik. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,442. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 44,2% variasi prestasi akademik peserta didik dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi profesional guru. Sementara itu, sisanya sebesar 55,8% dipengaruhi oleh faktor lain

di luar model penelitian yang tidak diteliti, seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta faktor internal peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki kontribusi yang cukup berarti dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik, meskipun bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhinya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tingkat kompetensi profesional guru SMP Negeri di Komda Kroya Kabupaten Cilacap

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya, diketahui bahwa tingkat kompetensi profesional guru SMP Negeri di Komda Kroya Kabupaten Cilacap memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,4%, yang berada pada kategori cukup tinggi menuju tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum guru telah memiliki kemampuan profesional yang memadai dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran.

Secara teoritis, kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam serta kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep kompetensi profesional yang menyatakan bahwa guru yang memiliki penguasaan materi yang baik akan mampu menyampaikan pembelajaran secara lebih sistematis, jelas, dan bermakna bagi peserta didik. Hal ini terlihat dari indikator penguasaan materi yang memperoleh nilai tertinggi, yaitu sebesar 82%, yang menunjukkan bahwa guru telah memiliki landasan keilmuan yang kuat.

Selain itu, indikator penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar juga menunjukkan hasil yang tinggi (81%), yang berarti guru telah mampu memahami arah dan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kemampuan ini sangat penting karena menjadi dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran yang terarah dan terstruktur.

Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama pada indikator pengembangan materi pembelajaran (79%) dan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (77%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah memiliki kemampuan dasar yang baik, namun aspek inovasi pembelajaran dan pengembangan diri masih belum optimal. Guru masih perlu meningkatkan kreativitas dalam menyusun bahan ajar serta aktif dalam kegiatan pengembangan profesional seperti pelatihan, seminar, dan penelitian tindakan kelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru di SMP Negeri Komda Kroya telah berada pada kategori baik, namun masih memerlukan peningkatan terutama dalam aspek inovasi dan pengembangan diri secara berkelanjutan agar mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern.

4.2.2 Tingkat prestasi akademik peserta didik di SMP Negeri di Komda Kroya Kabupaten Cilacap

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada subbab sebelumnya, diketahui bahwa tingkat prestasi akademik peserta didik di SMP Negeri di Komda Kroya Kabupaten Cilacap memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,2%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum peserta didik telah

mampu mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan serta memiliki kemampuan akademik yang cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika ditinjau berdasarkan teori taksonomi Bloom, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif peserta didik tidak hanya berada pada tingkat dasar, seperti menghafal (remembering), tetapi juga telah berkembang hingga pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills), seperti analisis (analyzing) dan evaluasi (evaluating). Hal ini terlihat dari capaian indikator menghafal sebesar 82% dan pemahaman sebesar 81%, yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki dasar pengetahuan yang kuat dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran. Selain itu, indikator penerapan, analisis, dan evaluasi masing-masing memperoleh persentase sebesar 80%, yang menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki, menganalisis permasalahan, serta memberikan penilaian terhadap suatu informasi atau solusi secara logis dan sistematis.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga telah mampu mendorong peserta didik untuk berpikir secara aktif, kritis, dan reflektif. Hal ini tentu tidak terlepas dari peran guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, inovatif, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa indikator sintesis memperoleh nilai sebesar 79%, yang berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide atau gagasan baru, mengkombinasikan berbagai konsep, serta menghasilkan pemikiran yang kreatif dan inovatif masih perlu ditingkatkan. Kemampuan sintesis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran abad ke-21, karena berkaitan erat dengan kreativitas, inovasi, dan kemampuan pemecahan masalah yang kompleks. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dalam mengembangkan kemampuan ini melalui penerapan model pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas berpikir kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), serta penggunaan media pembelajaran yang mendorong eksplorasi ide.

Dengan demikian, meskipun secara keseluruhan prestasi akademik peserta didik telah berada pada kategori tinggi, tetap diperlukan upaya peningkatan secara berkelanjutan, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran, inovasi dalam strategi dan metode pengajaran, serta pemberian pengalaman belajar yang lebih menantang dan bermakna. Dengan langkah tersebut, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu mencapai prestasi akademik yang tinggi, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman di masa yang akan datang.

4.2.3 Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Negeri di Komda Kroya Kabupaten Cilacap

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, baik melalui analisis deskriptif maupun inferensial, diperoleh hasil bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa SMP di Komda Kroya Kabupaten Cilacap. Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi akademik peserta didik di SMP Negeri di Komda Kroya Kabupaten Cilacap menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = 1,245 + 0,685X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan kompetensi profesional guru akan diikuti dengan peningkatan prestasi akademik peserta didik.

Selanjutnya, dari hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,685, yang berarti setiap peningkatan satu satuan kompetensi profesional guru akan diikuti oleh peningkatan prestasi akademik siswa sebesar 0,685.

Hasil uji signifikansi (uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,874, yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,021, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi akademik siswa.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,652, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi akademik siswa berada pada kategori kuat.

Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,425 menunjukkan bahwa 42,5% variasi prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru, sedangkan sisanya sebesar 57,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dan faktor internal peserta didik.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,442, yang berarti bahwa sebesar 44,2% variasi prestasi akademik peserta didik dapat dijelaskan oleh kompetensi profesional guru. Sementara itu, sisanya sebesar 55,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, sarana prasarana, serta metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang cukup besar, namun bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan prestasi akademik peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi profesional guru melalui pelatihan, workshop, serta pengembangan keprofesionalan berkelanjutan perlu terus dilakukan. Dengan meningkatnya kompetensi guru, diharapkan kualitas pembelajaran juga akan meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi akademik peserta didik secara optimal.

4.3 Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini tidak hanya menemukan adanya hubungan antar variabel, tetapi juga memberikan gambaran kritis mengenai kondisi *riil* di lapangan terkait kompetensi profesional guru dan dampaknya terhadap prestasi akademik peserta didik. Adapun temuan penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1) Tingkat Kompetensi Profesional Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru SMP Negeri di wilayah Komda Kroya Kabupaten Cilacap berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase sebesar 80,4%. Capaian ini mengindikasikan bahwa secara umum para guru telah memiliki kemampuan yang memadai dalam menjalankan tugas profesionalnya, terutama dalam hal penguasaan materi pembelajaran, pemahaman terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian besar guru telah mampu melaksanakan pembelajaran secara sistematis dan terarah sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Namun demikian, jika dianalisis lebih mendalam, masih terdapat beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut, khususnya dalam hal kemampuan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif, serta dalam upaya pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kompetensi guru telah berada pada kategori baik, namun belum sepenuhnya optimal dalam menjawab

tuntutan pembelajaran abad 21 yang menekankan pada kreativitas, inovasi, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

2) Tingkat Prestasi Akademik Peserta Didik

Tingkat prestasi akademik peserta didik di SMP Negeri wilayah Komda Kroya Kabupaten Cilacap berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 80,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik secara umum telah memiliki kemampuan akademik yang baik dalam berbagai aspek kognitif, mulai dari kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, hingga menganalisis materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Tingginya capaian ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung telah mampu memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Namun demikian, apabila ditinjau lebih mendalam berdasarkan indikator yang digunakan, masih terdapat kelemahan pada aspek kemampuan sintesis yang berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide, menggabungkan berbagai konsep, serta menciptakan gagasan baru masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, meskipun prestasi akademik secara umum tergolong tinggi, namun kualitas capaian tersebut masih perlu ditingkatkan terutama dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

3) Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Akademik

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi akademik peserta didik, yang ditunjukkan melalui persamaan regresi $Y = 1,245 + 0,685X$. Nilai

koefisien regresi yang positif tersebut mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kompetensi profesional guru akan diikuti dengan peningkatan prestasi akademik peserta didik secara proporsional. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik cenderung mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik dan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional guru menjadi salah satu aspek strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

4) Signifikansi Pengaruh (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tidak terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki dasar yang kuat secara statistik. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi akademik peserta didik dapat diterima. Meskipun demikian, signifikansi secara statistik ini perlu diinterpretasikan secara lebih mendalam, karena tidak selalu mencerminkan besarnya pengaruh secara praktis di lapangan. Oleh karena itu, penting untuk melihat hasil ini secara komprehensif

dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi akademik peserta didik.